

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### II.1 Konsep Belajar

Banyak ahli menjelaskan pengertian belajar sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing.

Menurut Winarno Surakhmad pengertian belajar yaitu :

- a. Belajar terjadi dalam situasi yang berarti secara individu
- b. Motivasi sebagai daya penggerak
- c. Hasil belajar adalah kebulatan tingkah laku
- d. Murid menghadapi situasi secara pribadi
- e. Belajar adalah mengalami

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses. Oleh karena itu belajar mempunyai tahap atau fase. Fase pertama keadaan atau situasi individu pada waktu menerima pelajaran. Selanjutnya fase pembentukan motivasi dalam diri individu tersebut, dan fase selanjutnya penguasaan motivasi kedalam tingkah laku. (<http://www.pengertianahli.com> /2013/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html.hal1.diakses pada pukul 15.26 tanggal 10 juli 2014)

Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan dalam diri sipelajar itu, perubahan itu pula pada pokoknya adalah pengetahuan atau kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Sumadi Suryabrata (1970: 6)

<http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>.hal 3.diakses pada pukul 15.50 tanggal 10 juli 2014)

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya belajar adalah suatu usaha yang dengan sengaja atau terencana dilakukan oleh individu sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, yang berupa sikap, cara berfikir dan keterampilan serta pengetahuan, sesuai dengan apa yang dipelajari.

## II.2 Konsep Sejarah

Sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *syajarah* yang berarti pohon ,dalam Bahasa Inggris sejarah adalah *history* yang berarti riwayat. Menurut Hugiono dan P.K Poerwantana (1987:9) “ Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.”

R. Moh Ali (2005:12 ) mengatakan bahwa,

“Pengertian sejarah ada 3 yaitu (1) Sejarah adalah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia. (2) Sejarah adalah cerita yang tersusun secara sistematis (serba teratur dan rapi). (3)Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau” .

Dari pemaparan diatas dapat dinyatakan bahwa sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan manusia dan disusun secara sistematis agar dapat diambil hikmah dari peristiwa tersebut.

Sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan karena telah mengandung tiga aspek pokok yang merupakan ciri ilmu pengetahuan seperti yang dikatakan oleh

Rustam E. Tamburaka ( 2002 : 20 ) yakni:

- a. Sejarah dilakukan oleh manusia dalam rangka memperoleh pengetahuan baru.

- b. Sebagai pengetahuan, ilmu sejarah memang mengkaji peristiwa – peristiwa masa lampau tetapi peristiwanya dikupas, dianalisis dengan meneliti sebab akibatnya.
- c. Hasil analisis tersebut dirangkumkan kembali sehingga dapat diperoleh pengertian dalam bentuk sintesis yang dapat memberi penjelasan mengenai aspek – aspeknya.

Sejarah merupakan bagian dari disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan secara terpisah dari disiplin ilmu sosial lainnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Adapun manfaat dalam mempelajari sejarah menurut Rustam E. Tamburaka ( 2002 : 9 ) adalah :

- a. Untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa – peristiwa sejarah di masa lalu baik positif maupun pengalaman negatif dijadikan hikmah agar kesalahan – kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.
- b. Untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum – hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkannya bagi mengatasi persoalan – persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.
- c. Untuk menumbuhkan kedewasaan berpikir, memiliki vision atau cara pandang ke depan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.

Dari manfaat yang dipaparkan jelas bahwa sejarah sangat penting untuk dipelajari, sehingganya dalam tingkat SMA pembelajaran sejarah dibuat terpisah dari disiplin ilmu sosial lainnya karena:

“Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai guru kehidupan,karena pembelajaran sejarah memiliki fungsi genetik,pragmatik serta didaktis dan mempelajari ilmu sejarah dapat memberikan manfaat rekreasi, inspiratif, instruktif dan edukatif.Sehingga peran dan fungsi pembelajaran sejarah menjadi sarana untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme generasi muda” (Sartono Kartodirdjo 1993: 258 ).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang sangat penting untuk

dipelajari dan merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat normatif karena tujuan, makna dan fungsinya berdasarkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu menciptakan generasi muda yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme serta generasi muda yang arif dan bijaksana.

### **11.3 Konsep Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan M.Nur Ghufron (2012:42)

Gaya belajar adalah cara yang cenderung yang dipilih seorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut M.Joko Susilo (2009: 94)

Sedangkan Bobbi Derporter dan Mike Hermacki (2012:110) mengemukakan bahwa Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar, jika murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru di mana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Yaitu Mencakup faktor faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Berdasarkan pedapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi untuk mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam suatu situasi yang telah dikondisikan

#### **II.4 Macam-macam Gaya Belajar**

Bobbi Derporter dan Mike Hermacki (2012:112) mengemukakan bahwa Michael Grinder, pengarang *Rughting the Education Conveyor Belt*, telah mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak instruktur. Ia mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari 30 murid, sekitar 22 orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara Visual, auditorial, dan kinestetik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan. Ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar Bobbi Derporter dan Mike Hermacki (2012:113).

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ciri gaya belajar auditorial diantaranya mampu mengingat dengan baik penjelasan guru didepan kelas atau materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas Bobbi Derporter dan Mike Hermacki (2012:114).

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Ciri-ciri gaya belajar kinestetik diantaranya suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar Bobbi Derporter dan Mike Hermacki (2012:114)

## **II.5 Konsep Gaya Belajar Visual (melihat)**

Belajar visual adalah cara belajar yang menggunakan ketajaman visual (penglihatan) untuk memahami suatu pengetahuan. Menurut Meier Kartikasari, (2011: 18) "Siswa dapat belajar dengan baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar". Pendapat Meier di atas didukung pendapat Deporter (2004:168).

Siswa visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka karena siswa visual belajar terbaik pada saat mereka rnulai dengan gambaran keseluruhan, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran yang akan sangat rnebantuu.

A. Ciri-ciri siswa visual adalah sebagai berikut:

(1) Rapi dan teratur, (2) teliti terhadap detail, dan (3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh serta menangkap/melihat detail apa yang dilihat, (4) Tidak terganggu oleh keributan, (5) Lebih Suka membaca daripada dibacakan, (6) cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

B. Strategi untuk mempermudah proses belajar visual :

- Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- Gunakan warna untuk mengkilite hal-hal penting.
- Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video)
- Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.

Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk didepan agar dapat melihat dengan jelas. mereka berfikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram buku pelajaran bergambar dan video Deporter (2004:165)

Adapun kelemahan dan Kelebihan Gaya Belajar sebagai Berikut :

- Kelebihan :
  - a. Rapi dan Teratur
  - b. Mempunyai sifat yang teliti dan detail saat mengerjakan sesuatu
  - c. Biasanya tidak terganggu jika harus belajar didalam keributan atau keramaian, anak tetap akan berkonsentrasi ketika harus belajar ditempat ramai
  - d. Tulisan tangan relative rapi dan bagus
  - e. Cenderung suka membaca
- Kelemahan:
  - a. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata
  - b. Mengingat dalam instruksi verbal
  - c. Kurang menyukai berbicara
  - d. Biasanya sukar mengingat suatu informasi yang diberikan secara lisan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran menggunakan media Visual adalah:

1. Persiapan

Persiapan adalah kegiatan dari seorang peneliti yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran . kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada langkah persiapan adalah : a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila kan mengajar seperti biasanya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. B. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, C. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik .

## 2. Pelaksanaan/penyajian

Peneliti pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti :a.) yakin bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. B) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik .

## 3. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan gaya Belajar Visual

- a. Media Visual (Media gambar Diam)
- b. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam)
- c. Mempelajari bahan materi yang akan disampaikan, contoh gambar-gambar, karikatur,dll
- d. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Media gambar ditempatkan dibagian paling depan agar dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang selain itu juga dengan variasai yang dapat menarik minat siswa
- e. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai
- f. Menyiapkan siswa kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran



- g. Setelah persiapan selesai baru memulai pembelajaran
- h. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media
- i. Setelah penyampaian materi selesai guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan

<http://riapalupijati.blogspot.com/2013/01/gaya-belajar-visual-auditorial-dan.html?m=1> diakses pukul 22:47 senin 6 oktober 2014

## **II.6 Konsep Hasil Belajar**

“hasil belajar dapat dipahami sebagai sebuah pengalaman yang diperoleh seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya setelah mengalami proses belajar yang berkesinambungan. Hasil belajar adalah ukuran kemampuan seorang setelah mengikuti pelajaran” (Nasution,1999:4).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari satu usaha. Dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari pada nilai setiap kali mengikuti tes”.(Ahmadi,1984:35)

Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah didapat oleh siswa dalam suatu pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pelajaran yang telah dinilai dan meningkat dari hasil sebelumnya.

## **II.7 Krangka Pikir**

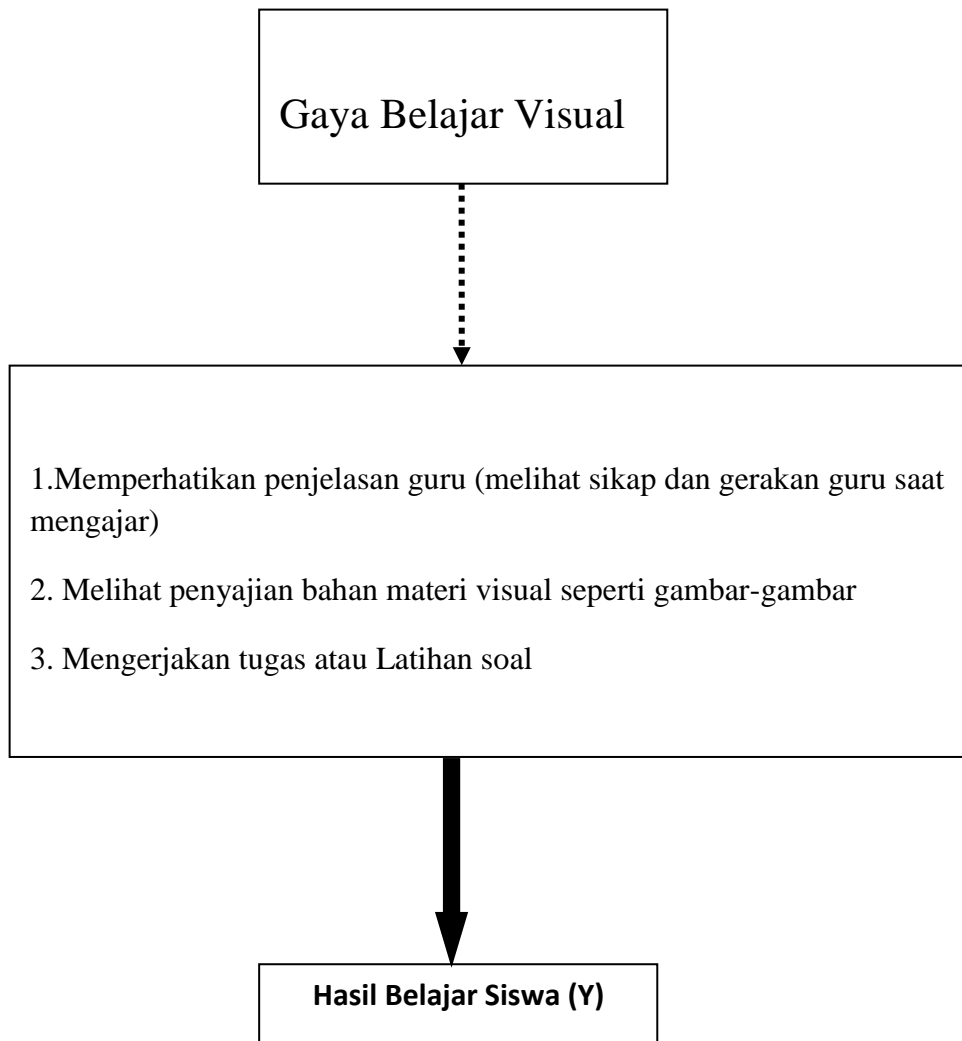
Tujuan pembelajaran merupakan usaha untuk membuat suatu perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui berbagai kegiatan atau latihan yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran.

Dengan Hasil belajar siswa dapat dilihat sejauh mana keberhasilan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya tujuan pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa baik. Namun pada kenyataannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tidak mudah apa bila tidak didukung oleh berbagai faktor seperti faktor yang berasal dari luar individu yaitu gaya belajar.

Sehubungan dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi sejarah ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya adalah penggunaan gaya belajar guru. Penggunaan gaya belajar setiap guru berbeda-beda dan tentunya perbedaan gaya belajar tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Gaya belajar yang dipakai oleh guru dapat menarik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan akan menyimpulkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri sehingga masing-masing siswa dapat menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin

dan dapat mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada hasil belajar siswa.

## II.8 Paradigma



Keterangan :

Garis Proses = .....>

Garis Pengaruh = —————>

**Gambar 1.** Diagram alir kerangka pikir pengaruh aktivitas belajar siswa di kelas terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014

## II.9 Hipotesis

Menurut Suharsimi Ari Kunto Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Ari Kunto, 2010 : 110).

Sedangkan menurut Sugiono yang dimaksud dengan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan ( Sugiono, 2013 : 96). Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah *gaya belajar visual* seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$H_0$  : *Gaya Belajar Visual* tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

$H_1$  : *Gaya Belajar Visual* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Liwa Kabupaten Lampung Barat.

## REFERENSI

- (<http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>.hal1.diakses pada pukul 15.26 tanggal 10 juli 2014)
- (<http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html>.hal 3.diakses pada pukul 15.50 tanggal 10 juli 2014)
- R.Moh Ali.2005.*Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta:Pelangi Aksara.Halaman 12
- Rustam E Tamburaka .2002.** *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah,Sejarah Filsafat dan Iptek*. Halaman : 20
- Ibid.*Halaman 9.
- Hugiono, P.K Poerwantana.1987.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Jakarta:Bina Aksara. Halaman 9.
- Sartono Kartodirdjo.1993.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.Halaman 258.
- M.Nur Ghufron.2013.*Gaya belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. Halaman 42
- M.Djoko susilo.2009.*Sukses Dengan Gaya Belajar*.Yogyakarta:Pustaka belajar.Halaman 94
- Deporter., Bobbi. Dan Mike Hernacki.2012. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, Hal.110
- Ibid.*Halaman 112.
- Ibid.*Halaman 113.
- Ibid.*Halaman 114.
- Ibid.*Halaman 165.
- Ibid.*Halaman 168.
- Prof.Drs.Anas Sudijono. 2008 *Buku Pengantar Evaluasi*. Bandung; Halaman 50.
- Suharsimi Arikunto.2010.*Produser Penelitian suatu pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 110
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.Halaman.96